

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Namun, hal tersebut dapat terjadi karena luas areal penanaman kelapa sawit yang sangat luas di Indonesia, bukan karena tingginya produktivitas dari tanaman kelapa sawit. Rata-rata produksi kelapa sawit di Indonesia kurang dari 20 ton tandan buah segar (TBS) per ha per tahun. Sementara negara lain seperti Malaysia mampu mencapai 25 ton TBS per ha per tahun. Hal tersebut menunjukkan pembudidayaan tanaman kelapa sawit di Indonesia masih kurang baik sehingga produktivitasnya tidak optimal.

Hal-hal yang menyebabkan produktivitas yang tidak optimal adalah bibit yang kurang berkualitas, pemanenan yang tidak efektif, penanganan pasca panen yang kurang tepat, maupun pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang kurang tepat. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi pembibitan, pemupukan, penunasan, pengendalian hama, penyakit dan gulma. Ada banyak penanganan yang perlu dilakukan sehingga membuat pengelola perkebunan sawit di Indonesia kurang memperhatikan hal tersebut. Padahal hal yang demikian sangat berdampak pada produksi TBS. Keuntungan dan kuantitas seharusnya bisa didapatkan lebih banyak.

Salah satu pengendalian yang perlu perhatian tinggi di Indonesia adalah pengendalian gulma karena kondisi iklim dan tanah yang subur membuat semua tumbuhan dapat tumbuh dengan cepat dan subur. Tumbuhan yang

tumbuh sembarangan dapat menjadi gulma bagi tanaman pokok yang dibudidayakan. Selain menghambat proses pembudidayaan juga menghambat pertumbuhan tanaman pokok tersebut karena terjadi persaingan unsur hara, cahaya matahari maupun CO₂.

Gulma yang tumbuh liar harus ditekan keberadaannya supaya tidak mengganggu tanaman pokok. Gulma-gulma tersebut ada yang tumbuh di piringan, gawangan, tempat peletakan hasil (TPH) maupun batang kelapa sawit (epifit). Pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis, khemis maupun hayati. Namun masing-masing pengendalian memiliki kelebihan dan kekurangan yang tentunya masih menjadi persoalan sampai saat ini. Kekurangan dan kelebihan meliputi efektivitas dan efisiensi dari cara atau metode pengendalian gulma tersebut.

Di sini akan dilakukan percobaan mengenai cara pengendalian salah satu gulma epifit yaitu *Ficus benjamina* serta jenis herbisida yang efektif. Tumbuhan epifit di perkebunan kelapa sawit masih sering diabaikan dan jarang dikendalikan dengan cara yang tepat karena tidak begitu luas penyebaran pertumbuhannya. Padahal pertumbuhan tumbuhan epifit seperti *F. benjamina*. dapat menghambat penyerbukan, mengganggu proses pemanenan, menjadi tempat sangkutnya brondolan dan akar *Ficus* sp. dapat menutupi bahkan menembus batang pohon yang ditumpangi sehingga merusak kondisi fisiologi tanaman inangnya jika tidak dikendalikan sejak dini.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan kajian ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengendalian tumbuhan epifit di kebun kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui cara aplikasi dan macam herbisida yang efektif untuk mengendalikan tumbuhan epifit (*Ficus benjamina*) pada batang kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Memperoleh pengetahuan tentang cara aplikasi dan macam herbisida yang efektif untuk mengendalikan tumbuhan epifit (*Ficus benjamina*) pada batang kelapa sawit..